

BAB VII

REFLEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASET TENTANG PEDULI DARI POLUSI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Perubahan pola pikir dalam masyarakat menjadi suatu trend utama dalam suatu pendampingan. Upaya-upaya yang dilakukan sengaja di arahkan agar masyarakat desa Deket Kulon mampu mempunyai inisiatif secara mandiri untuk merubah lingkungannya menjadi bersih dan bisa mengurangi dampak yang disebabkan oleh limbah-limbah yang di sebabkan oleh industri-industri luar yang ada di desa Deket Kulon saat ini merupakan salah satu contoh nyata dari keluarga pra sejahtera yang ada di masyarakat. Setelah dilakukakannya suatu pendampingan secara berkelanjutan, Nampak sebuah perubahan yang paling utama adalah perubahan cara berfikir masyarakat petani dan masyarakat desa Deket Kulon.

Awalnya tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar dengan adanya industri pabrik yang telah membeli lahan sawah dan usaha-usaha lainnya dengan membelinya dengan harga mahal mulai berupaya untuk melihat keadaan tersebut, dengan pemikiran yang masyarakat Desa Deket Kulon lakukan untuk menanggulangi dampak polusi pabrik masyarakat desa mengadakan program penghijaun yang masyarakat desa ketahui dan selaku fasilitator . Dalam hal ini peran petanilah yang menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu perubahan yang di inginkan. Meskipun yang lain juga ikut berperan namun yang paling dominan adalah ibu-ibu masyarakat Deket Kulon

Selama proses pendampingan banyak kejadian-kejadian yang memberikan suatu pelajaran dalam menjalani suatu kehidupan, mulai dari bertingkah laku maupun untuk memutuskan sesuatu. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, fasilitator banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan, baik dalam cara bergaul dengan masyarakat maupun membangun kepercayaan kepada masyarakat. Karna membangun kepercayaan kepada masyarakat tidaklah mudah. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa fasilitator adalah anak kecil yang belum tahu apa-apa dan belum pernah mengecap manis pahit suatu kehidupan.

Pada saat pertama pendampingan dimulai fasilitator menemui ibu Titien yang tidak lain adalah kepala desa Deket Kulon yang bisa dikatakan paling berperan sebagai pemimpin dalam melakukan program ini. Dengan menggandeng ibu Titien sebagai partner untuk membangun kepercayaan masyarakat, diharapkan fasilitator dengan mudah untuk mendapatkan informasi dan masuk kesela-sela serta berbaur dengan kelompok ibu-ibu yang lebih antusias dalam melakukan program ini. Dengan begitu tahap pertama fasilitator menggali informasi mengenai potensi yang ada pada masyarakat Deket Kulon. Keesokan harinya fasilitator bertamu di tempat ibu-ibu lainnya yaitu ibu Ningsih, ditempat ibu Ningsih fasilitator menggali informasi secara mendalam agar menemukan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat Deket Kulon

Fungsi fasilitator disini hanya sebagai pembuka jalan bagi para pedagang untuk lebih membuka pikirannya. Melalui diskusi-diskusi kecil bersama,

fasilitator mencoba mendampingi masyarakat untuk dapat menggali potensi yang dimilikinya. Proses tersebut atau yang lebih dikenal sebagai FGD (*Focus Group Discussion*) membuka pola pikir masyarakat dan menjadikan mereka untuk lebih mengembangkan pola pemikirannya mengenai penghijauan serta rintangan-rintangan yang dihadapinya.

Aset pengetahuan yang dimiliki masyarakat yang masih minim menjadi aset manusia yang bisa dimobilisasi menjadi sesuatu yang dapat memberdayakan. Dengan beberapa kali diskusi kecil, meningkatkan pengetahuan pedagang akan dampak positive maupun negative yang ditimbulkan oleh industri-industri pabrik dan usaha-usaha lainnya yang menimbulkan lingkungan Desa menjadi tercemar. Sehingga masyarakat Deket Kulon bisa terbuka pikirannya dan mampu untuk menghadapi serta menyiasatinya.

Untuk memanfaatkan aset atau potensi yang ada di Desa Deket Kulon, masyarakat berupaya untuk meminimalisir keberadaan industri-industri pabrik yang ada didesanya. Tetapi kelompok masyarakat Deket Kulon ini belum mempunyai dukungan yang kuat dari pemerintahan, karna pemerintah setempat beralaskan bahwasanya semua itu tidak semudah yang dibayangkan, semua ada aturan-aturan yang harus dipenuhi dan tidak sampai dipemerintahan desa saja. Melainkan harus melibatkan dinas-dinas yang terkait didalamnya. Namun pemerintahan desa Deket Kulon memberikan apresiasi kepada masyarakatnya karna telah peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Dengan kendala tersebut, sebenarnya menjadi suatu tantangan bagi fasilitator untuk bagaimana menghadapinya. Apalagi keadaan tersebut sudah terjadi lumayan lama di desa Deket Kulon. Namun dengan ketelatenan dan kehati-hatian, akhirnya para pedagang klontong di ajak mendiskusikan potensi-potensi yang bisa dikembangkan agar semuanya tidak berhenti sampai disitu. Dan dapat berlanjut untuk kedepannya. Itupun fasilitator harus menyesuaikan kesibukan masyarakat desa ataupun petani, dengan memanfaatkan waktu luang yang ada.

Selanjutnya selagi berupaya untuk meminimalisir keberadaan pabrik-pabrik yang ada, masyarakat juga berupaya agar usaha penghijauan tersebut tidak berhenti sampai disitu. Melalui diskusi bersama masyarakat yang ada di Desa Deket Kulon, mereka melihat bahwasanya dengan membentuk atau mendirikan program penghijauan dan kebersihan lingkungan dapat membantu para petani dan pedagang-pedagang kecil lainnya untuk tetap mengembangkan usaha petani dan berdagangnya. Program yang didirikan oleh masyarakat desa ini dipelopori oleh ibu Titien yang tidak lain sebagai kepala desa dan sebagai ketua ibu-ibu pkk yang cukup lama berprofesi sebagai petani, dan keberadaannya pun cukup dikenal oleh seluruh masyarakat Desa Deket Kulon

Dalam pengembangan masyarakat pentingnya gagasan perubahan dari bawah atau *bottom-up*, untuk pengembangan masyarakat. Gagasan menghargai pengetahuan, keterampilan, kebudayaan, sumber daya dan proses-proses local adalah penting. Disini yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan *bottom-up* adalah untuk mencari minat, bakat, kemauan, dan potensi yang di punya oleh

menganalisis (melakukan identifikasi atas alternative-alternative yang dikemukakan oleh masyarakat dan juga dapat memberikan masukan-masukan). Kita hanya berusaha menggelitik mereka untuk dapat memahami permasalahan mereka dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.

Fasilitator dan metode-metode pemberdayaan masyarakat ini sungguh mencemaskan, karena yang dibutuhkan pertama kali dalam kerja pendampingan masyarakat seringkali adalah empati dan keberpihakan. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan masa depan.

Pada tanggal 14 Maret 2015 fasilitator dan ibu Titien mengajak ibu-ibu yang berada di Desa Deket Kulon untuk berdiskusi bersama atau FGD (*Focus Grup Discasion*) yang berbarengan dengan acara arisan. Karena tanpa dibarengi dengan arisan ibu –ibu susah untuk menghadiri acara tersebut. Saat berdiskusi fasilitator mempersilahkan masyarakat mengutarakan apa yang dikeluhkan oleh para masyarakat Deket Kulon.

Masyarakat Deket Kulon terkenal sebagai petani, karena hampir semua masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dari hasil diskusi tanggal 12 Maret 2015 masyarakat sepakat untuk berupaya mengadakan program kebersihan lingkungan dengan antisipasi masyarakat

desa Deket Kulon untuk menanggulangi Dampak polusi yang terjadi di Desa Deket Kulon. masyarakat desa Deket Kulon membutuhkan dukungan dari pemerintah desa untuk melakukan program penghijauan tersebut. dengan dukungan pemerintah desa masyarakat desa Deket Kulon bisa lebih bersemangat dalam melakukan program

Masyarakat pun berdiskusi untuk membuat jalan alternative demi tercapainya impian yang diinginkan bersama yaitu bagaimana agar program penghijauan ini bisa berjalan dengan sukses dan benar-benar berpengaruh pada tujuan awal. Sempat adanya konflik karena kendala masalah biaya yang akan dibutuhkan. tetapi setelah bermusyawarah bersama-sama masyarakat desa Deket Kulon akhirnya memutuskan untuk membeli tanaman sendiri-sendiri sesuai jenis yang ditentukan dan tanaman lain yang masyarakat sukai. ada juga penggalangan dana dari pemerintah desa sebesar 1.500.00 yang rencananya akan digunakan masyarakat desa Deket Kulon untuk membuat tempat sampah dan juga dana tambahan iuran dari setiap warga yang sudah di sepakati sebanyak 20.000 per KK.

Fasilitator membangun kepercayaan kepada masyarakat untuk bisa mewujudkan mimpi masyarakat Deket Kulon dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat fasilitator harus menyamakan visi dan misi, supaya bisa menggapai mimpi masa depan nantinya. Jika visi dan misi sama maka masyarakat dibantu fasilitator untuk menuju perubahan yang lebih baik. Fasilitator membantu masyarakat desa Deket Kulon untuk

